

PERANCANGAN INTERIOR KANTOR PT SKF INDONESIA CAKUNG BARAT, JAKARTA TIMUR

Achmad Dicky Revaldy¹
revaldydicky@gmail.com

Ir.Hartiningsih, MT., Drs.Tata Tjandrasat

Abstract

SKF, Svenska kullagerfabriken company is a multinational company that produces a wide range of lubricating systems and machines, especially the production of the bearings. SKF offices are located in the industrial area Indonesia, Jakarta. The Office with the factory into a single construction embodies the good communication between the workers of the company based in the company's mission is to create a satisfying work environment and realizing the company's vision by providing knowledge of the company. The design aims to accommodate and reflect the desire of the company into the interior design of the lobby area, office, meeting room, canteen, director of room, and president director of room in building the production company Svenska kullagerfabriken. Then the elected urban style and theme of the company by applying color company logo and shapes the company's products. This design works using design process design method which consists of analysis and synthesis that collect overall data and then turn it into an alternative design that can deliver results the optimal solution. The application of urban style and theme of the company by applying materials acoustics are good for being able to answer the company's mission of creating a satisfying work environment and optimize the activities of working in an International Office.

Keywords: interior, office, company, urban, acoustic

Abstrak

Perusahaan SKF, Svenska kullagerfabriken merupakan sebuah perusahaan multinasional yang menghasilkan berbagai macam sistem pelumas dan mesin, terutama produksi bearing. Kantor SKF Indonesia berlokasi di kawasan industri, kota Jakarta. Kantor dengan pabrik menjadi satu konstruksi bangunan ini mewujudkan komunikasi yang baik antara pekerja perusahaan berdasarkan dalam misi perusahaan yaitu dengan menciptakan lingkungan kerja yang memuaskan dan mewujudkan visi perusahaan dengan memberikan pengetahuan perusahaan. Perancangan ini bertujuan untuk dapat menampung dan merefleksikan keinginan perusahaan tersebut ke dalam desain interior area lobby, office, meeting room, canteen, director room, dan president director room yang terdapat pada gedung produksi perusahaan Svenska kullagerfabriken. Maka terpilihlah gaya urban dan tema perusahaan dengan menerapkan warna logo perusahaan dan bentuk produk perusahaan. Karya desain ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Penerapan gaya urban dan tema perusahaan dengan menerapkan material-material akustik ruang yang baik untuk dapat menjawab misi perusahaan menciptakan lingkungan kerja yang memuaskan dan mengoptimalkan aktivitas bekerja dalam sebuah kantor bertaraf internasional.

Kata kunci: interior, kantor, perusahaan, urban, akustik

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke
Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
Telp/Fax: +62274417219 HP: +628563706896
Email : revaldydicky@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan SKF, Svenska Kullagerfabriken merupakan sebuah perusahaan multinasional yang menghasilkan berbagai macam sistem pelumas dan mesin, terutama produksi bearing. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1907, Bermarkas di Gothenburg. Pada tahun 1997 SKF mendirikan perusahaan di negara Indonesia, bernama SKF Indonesia. Berbagai proses menjadi nama SKF Indonesia, sebelumnya pada tahun 1986 bernama PT Logam Sari Bearindo didirikan oleh pengusaha Indonesia. Pada akhirnya perusahaan tersebut diakuisisi penuh oleh perusahaan dari Swedia bernama SKF.

Kantor SKF Indonesia berlantai satu ini berlokasi di Jakarta. Kantor dengan pabrik menjadi satu konstruksi bangunan, dengan luas tanah 53,000 m², luas kantor 24,000 m², luas pabrik 22,000 m², luas lainnya 7,000 m². Permasalahan kantor mulai terlihat dari interior kantor berdekatan dengan pabrik yang dipisahkan dengan koridor dimana kebisingan dari pabrik masih terdengar, tingkat kebisingan di pabrik 77,3 dBA sampai maksimal 89,6 dBA. Data tingkat kebisingan tersebut bersumber dari mesin produksi ruang pabrik kepada interior kantor, membuat para pekerja terganggu untuk bekerja. Pekerja menahun atau yang seperempat hidupnya diabdikan kepada perusahaan, mereka akan terjebak dalam kebosanan.

Seiring dengan perkembangan industri dewasa ini, maka tentunya akan menimbulkan berbagai faktor bahaya yang semakin beragam dan lebih luas. Hal ini tidak terlepas dari manajemen suatu perusahaan yang unggul dan cermat dalam melakukan suatu bentuk pengendalian yang efektif. Salah satunya adalah perlunya meningkatkan suatu bentuk pengendalian terhadap kebisingan dalam lingkungan kerja. Kenyataan ini banyak dijumpai bahwa tidaklah sedikit tenaga kerja yang merasakan dampak akibat kebisingan yang ditimbulkan oleh mesin-mesin produksi tersebut.

Kebisingan adalah suara yang tidak diinginkan. Oleh karena itu merupakan stres tambahan. Gangguan psikologi tersebut dapat berupa rasa kurang nyaman, kurang konsentrasi, susah tidur, emosi, dan lain-lain.

Disamping pengaruh di atas, kebisingan juga mengakibatkan stres pada bagian tubuh yang lain, yang mengakibatkan sekresi hormon

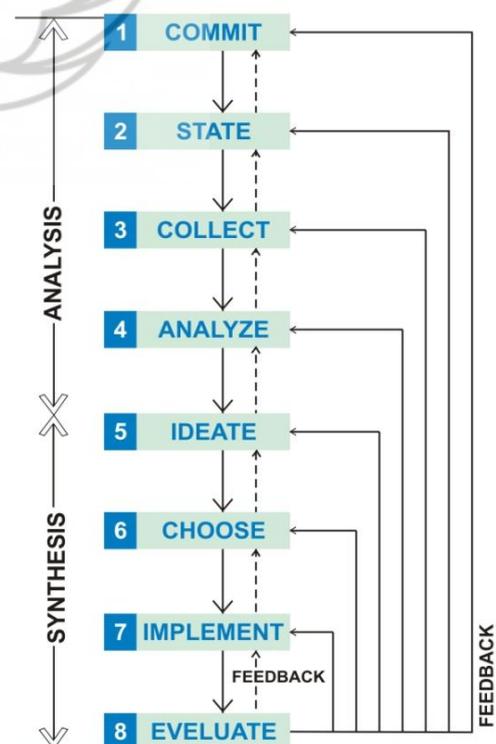
yang abnormal dan tekanan pada otot. Pekerja yang terpapar bising kadang mengeluh gugup, susah tidur dan lelah. Pemaparan bising yang berlebihan dapat menurunkan gairah kerja dan menyebabkan meningkatnya absensi, bahkan penurunan produktivitas.

Berdasarkan uraian di atas, dibutuhkan interior kantor yang bernuansa nyaman untuk menunjang kinerja karyawan lebih maksimal sehingga perusahaan mempunyai tenaga kerja yang sehat. Kenyamanan menjadikan kantor benar-benar dinilai dan sangat penting. Memberi konsep kantor yang kedap dari kebisingan dari pabrik. Ditambah dengan desain gaya urban dan tema dari ikonik produk perusahaan SKF Indonesia.

METODE

Metode perancangan yang digunakan adalah proses desain yang di dalamnya terdapat 2 bagian, *analisa* yaitu masalah diidentifikasi, diteliti, dibedah, dan dianalisis. Dari tahap ini, desainer datang dengan proposal ide tentang bagaimana langkah dalam memecahkan masalah. Tahap kedua adalah *sintesa*, di mana bagian-bagian ditarik bersama-sama untuk membentuk solusi yang kemudian diterapkan sebagai sebuah pemecah yang optimal.

Metode perancangan proses desain dalam hal ini dapat terlihat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Pola Pikir Perancangan

(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 1992)

1. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
2. *State* adalah mendefinisikan masalah.
3. *Collect* adalah mengumpulkan fakta.
4. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah dikumpulkan.
5. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
6. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
7. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
8. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan permasalahan.

Tabel 1. Daftar kebutuhan perancangan

No	Ruang	Pengguna Jenis	Jumlah Ruang	Ukuran Ruang	Perabot	Ukuran Perabot	Jumlah Perabot
1	Lobby	Dewasa	1	94 m ²	Meja Resepsionis	220x90x110	1
					Kursi Resepsionis	50x50x45	2
					Meja Tamu	165x90x75	1
					Kursi Sofa	78x72x118	6
					Lemari Display	100x35x200	4
2	Ruang Manajemen	Dewasa	1	364 m ²	Meja Komputer	130x60x80	21
					Kursi Kerja	61x59x96	21
					Kursi	50x50x45	6
					Lemari Arsip	90x40x185	15
3	Meeting Room	Dewasa	3	181 m ²	Locker	90x40x185	12
					Meja	360x120x75	3
					Kursi	50x50x45	31
4	President Director Room	Dewasa	1	42 m ²	Meja	140x60x75	1
					Kursi	50x50x45	4
					Lemari Arsip	90x40x185	2
5	Director Room	Dewasa	3	139 m ²	Meja	140x60x75	3
					Kursi	50x50x45	9
					Lemari Arsip	90x40x185	3
					Meja untuk 4 Orang	140x60x75	25
6	Kantin	Dewasa	1	461 m ²	Meja untuk 6 Orang	180x60x75	15
					Kursi Makan	50x50x45	85
					Kursi Panjang	180x45x45	85
					Banquet	640x55x75	4
					Wastafel	60x42x75	8
Total Luas Bangunan yang dirancang		1281 m ²					

Sumber: literatur dan survey lapangan, 2016

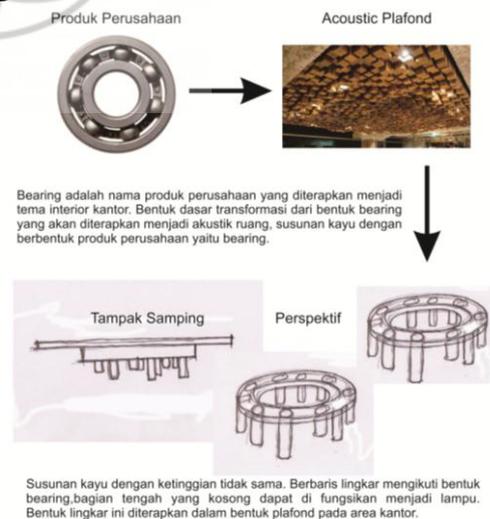
HASIL

Perancangan interior kantor PT SKF Indonesia difokuskan pada area yang menjadi alur pergerakan pekerja kantor SKF. Lingkup yang dirancang yaitu lobi, kantor, ruang rapat, ruang direktur dan kantin. Dari kelima area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang yang ada didalamnya (lihat Tabel 1).

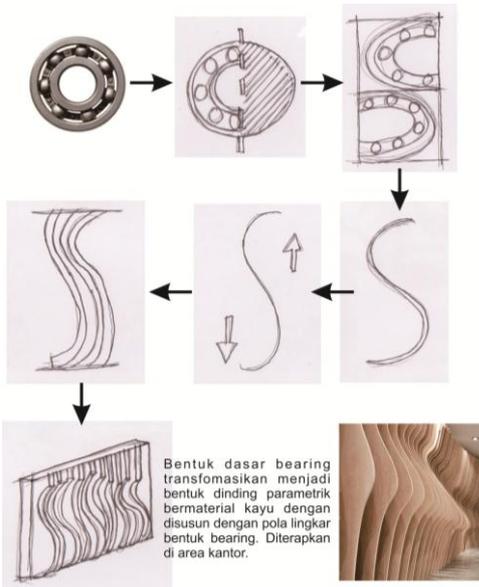
Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf PT. SKF Indonesia. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior kantor yang mampu meminimalisir kebisingan dari suara kebisingan mesin produksi dan mampu memperlihatkan khas perusahaan dengan warna dan bentuk produk perusahaan.

Penerapan desain yang optimal serta penggunaan tema produk perusahaan menjadi terjawabnya keinginan klien terhadap visi dan misi perusahaan bahwa melengkapi suasana kantor dengan pengetahuan perusahaan dan terciptanya kenyamanan suasana kantor.

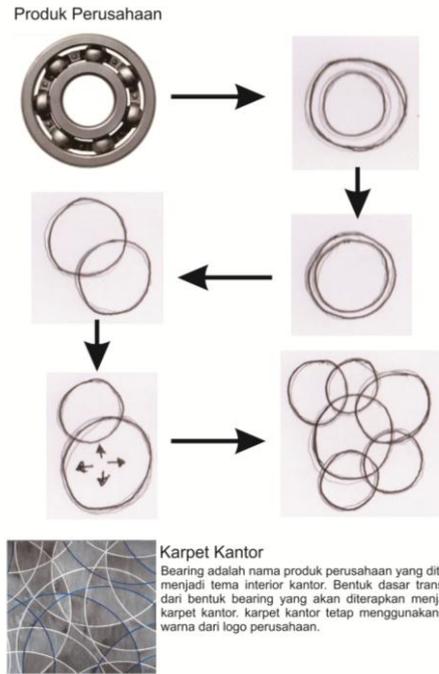
Penerapan tema produk perusahaan dengan transformasi bentuk *bearing* (produk) menjadikan elemen estetis yang dapat difungsikan menjadi difuser kebisingan dalam ruang.



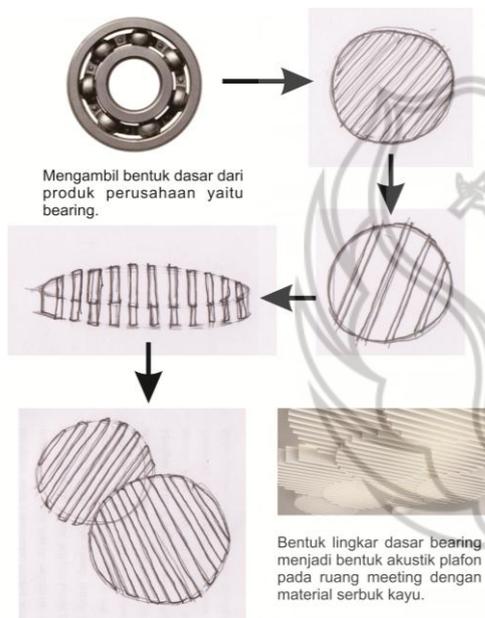
Gambar 2. Transformasi Bentuk bearing menjadikan difuser.



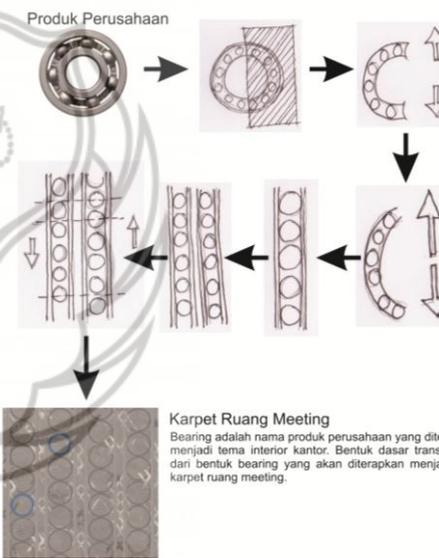
Gambar 3. Transformasi Bentuk bearing menjadikan *parametric wall*.



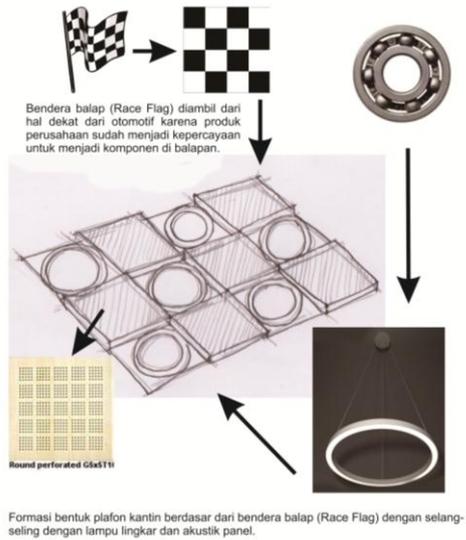
Gambar 5. Transformasi Bentuk bearing menjadikan pola motif karpet.



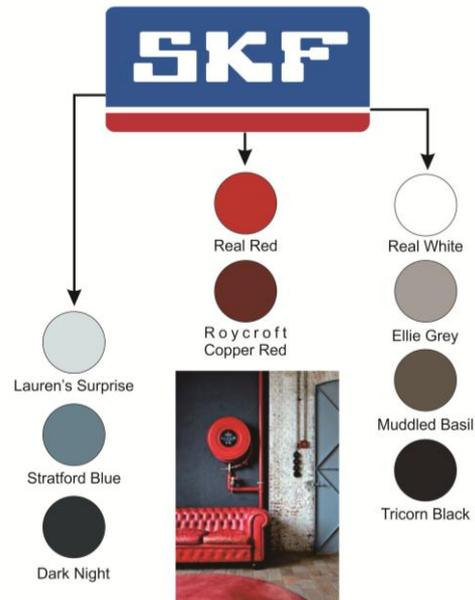
Gambar 4. Transformasi Bentuk bearing menjadikan difuser.



Gambar 6. Transformasi Bentuk bearing menjadikan pola motif karpet.



Gambar 7. Transformasi Bentuk bearing menjadikan lampu gantung



Gambar 8. Skema Warna Interior Kantor

Gaya perancangan yang dipilih adalah gaya *urban*. Gaya *urban* sesuai dengan karakteristik dari sebuah kantor yang terletak di tengah kota besar. *Urban style* dalam interior mengambil ide dari gaya hidup orang kota yang serba dinamis dan kekinian.

Ciri dari *urban style* adalah tema-tema industrial, material ekspos, minimalis furniture, clean, minim perawatan, artwork, memakai material fabrikasi. Dengan gaya *urban* dapat menjadi satu tujuan dengan meminimalkan kebisingan interior, karena ciri dari gaya *urban* memakai material ekspos seperti dinding batu bata ekspos yang bertekstur lebih besar nilai koefisien serap kebisingan dibandingkan dengan dinding plester halus.

Warna yang diterapkan dalam perancangan interior kantor SKF ini adalah warna-warna dari logo perusahaan. Selain itu, digunakan pula warna-warna alami sesuai dengan warna material yang akan digunakan nantinya.

Material yang digunakan pada perancangan terminal bandara ini yaitu material-material akustik ruang yang baik serta tidak menghilangkan ciri khas material gaya *urban*.



Gambar 9. Skema Bahan

PEMBAHASAN

Before : Lobby



Gambar 10. *Before lobby*
(Sumber: Foto oleh Desainer)

After : Lobby



Gambar 11. *After lobby*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 12. *After lobby*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

After : Office



Gambar 16. *After office*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 17. *After office*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

Nilai Koefisien Serap pada Frekuensi 500Hz pada ruang lobi

Lantai Semen	0,015
Lantai Karpet Karet	0,05
Dinding Batu bata ekspose	0,06
Dinding Parametric (Kayu)	0,60
Kaca halus	0,01
Plafon Gypsum	0,05
Plafon Parametric (Gypsum)	0,55
Kursi Kain	0,60
Manusia (per orang)	0,46

Gambar 13. Nilai koefisien material ruang lobby

Kemampuan Redam Konstruksi 500Hz dalam dB

Batu bata (tebal konstruksi 15cm)	45-50 dB
Jendela kaca mati tebal kaca 12 mm	33 dB
Jendela kaca dobel ada bagian terbuka	15 dB

Gambar 14. Nilai koefisien konstruksi ruang lobby

Before : Office



Gambar 15. *Before office*
(Sumber: Foto oleh Desainer)



Gambar 18. *After office*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 19. *After office*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

Nilai Koefisien Serap pada Frekuensi 500Hz pada ruang kantor

Lantai Semen	0,015
Lantai dilapisi Kayu	0,10
Lantai dilapisi karpet tebal	0,14
Dinding Batu bata ekspose	0,06
Dinding Parametric (Kayu)	0,60
Korden dengan garis lipatan	0,40
Kaca halus	0,01
Plafon Gypsum	0,05
Plafon Parametric (Kayu)	0,60
Plafon Beton dak	0,015
Kursi Kain	0,60
Manusia (per orang)	0,46
Kursi dari besi	0,15

Gambar 20. Nilai koefisien material ruang kantor

Kemampuan Redam Konstruksi 500Hz dalam dB

Batu bata (tebal konstruksi 15cm)	45-50 dB
Jendela kaca mati tebal kaca 12 mm	33 dB
Jendela kaca dobel ada bagian terbuka	15 dB

Gambar 21. Nilai koefisien konstruksi ruang kantor

Before : Canteen



Gambar 22. *Before Canteen*
(Sumber: Foto oleh Desainer)

After : Canteen



Gambar 24. *After Canteen*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 25. *After Canteen*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 26. *After Canteen*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

Nilai Koefisien Serap pada Frekuensi 500Hz pada ruang kantin

Lantai Semen	0,015
Dinding Batu bata ekspose	0,06
Dinding Parametric (Kayu)	0,60
Korden dengan garis lipatan	0,40
Kaca halus	0,01
Plafon Gypsum	0,05
Plafon Beton dak	0,015
Kursi Kain	0,60
Kursi dari besi	0,15
Manusia (per orang)	0,46

Kemampuan Redam Konstruksi 500Hz dalam dB

Batu bata (tebal konstruksi 15cm)	45-50 dB
Jendela kaca mati tebal kaca 12 mm	33 dB
Jendela kaca dobel ada bagian terbuka	15 dB

Gambar 27. Nilai koefisien material ruang kantin

Before : Meeting



Gambar 29. *Before Meeting*
(Sumber: Foto oleh Desainer)

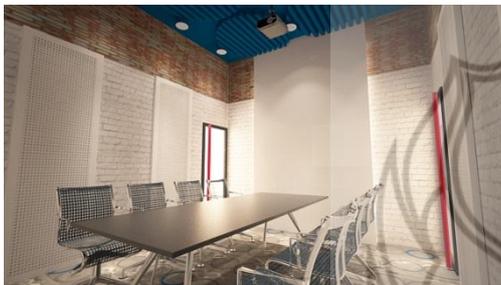
After : Meeting



Gambar 30. *After Meeting*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 31. *After Meeting*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 32. *After Meeting*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 33. *After Meeting*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

Nilai Koefisien Serap pada Frekuensi 500Hz pada ruang Rapat

Lantai dilapisi karpet tebal	0,14
Dinding Batu bata ekspose	0,06
Korden dengan garis lipatan	0,40
Kaca halus	0,01
Plafon Gypsum	0,05
Plafon Parametric (Kayu)	0,60
Plafon Beton dak	0,015
Kursi Kain	0,60
Manusia (per orang)	0,46
Kursi dari besi	0,15

Gambar 34. Nilai koefisien material ruang Rapat

Kemampuan Redam Konstruksi 500Hz dalam dB

Batu bata (tebal konstruksi 15cm)	45-50 dB
Jendela kaca mati tebal kaca 12 mm	33 dB
Jendela kaca double ada bagian terbuka	15 dB

Gambar 35. Nilai koefisien konstruksi ruang Rapat

After : Director Room



Gambar 36. *After Director Room*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)



Gambar 37. *After Director Room*
(Sumber: Rendering 3D oleh Desainer)

Nilai Koefisien Serap pada Frekuensi 500Hz pada ruang Direktur

Lantai dilapisi karpet tebal	0,14
Dinding Batu bata ekspose	0,06
Korden dengan garis lipatan	0,40
Kaca halus	0,01
Plafon Gypsum	0,05
Kursi Kain	0,60
Manusia (per orang)	0,46
Kursi dari besi	0,15

Gambar 38. Nilai koefisien material ruang Direktur

Kemampuan Redam Konstruksi 500Hz dalam dB

Batu bata (tebal konstruksi 15cm)	45-50 dB
Jendela kaca mati tebal kaca 12 mm	33 dB
Jendela kaca double ada bagian terbuka	15 dB

Gambar 39. Nilai koefisien konstruksi ruang Direktur

KESIMPULAN

Perancangan desain interior pada suatu perusahaan menjadi hal yang esensial untuk dapat melihat siapakah klien dan apa fungsi sesungguhnya dari suatu ruang atau satu kesatuan bangunan itu sendiri. Selain itu, dalam merancang, desainer harus dapat merasakan jiwa atau kekuatan dari suatu ruang agar nantinya segala aktivitas menjadi lebih optimal. Kantor PT SKF Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi sparepart atau suku cadang otomotif, dibawah pengawasan PT Astra Otopart menginginkan sebuah desain yang berprinsip pengetahuan dengan visi perusahaan dan mampu mengangkat potensi pekerja untuk pelanggan perusahaan. Oleh karena itu, dibuatlah sebuah desain interior kantor bergaya urban bernuansa kosmopolitan dengan bantuan dari pajangan-pajangan karya seni dan bertemakan identitas produk perusahaan.

Tema yang diangkat, bearing SKF sebagai identitas produk perusahaan merupakan perefleksikan dari prinsip visi perusahaan yang terbilang melengkapi dunia dengan pengetahuan SKF yaitu pengetahuan yang telah kita kembangkan dengan teknologi dalam solusi dan layanan kita yang inovatif sering kali dapat segera diterapkan ke dalam solusi aplikasi yang belum pernah terbayangkan sebelumnya. Dengan kemitraan yang erat bersama pelanggan. Kita bertekad untuk mencari solusi untuk tantangan spesifik mereka. Melalui pengetahuan kita membantu pelanggan meningkatkan efektivitas mereka, yang membuat mereka lebih sukses dan menguntungkan. Secara garis besar output desain dari tema bearing SKF yaitu identitas produk perusahaan akan dijadikan acuan utama dalam merancang penerapan tata letak, bentuk maupun konfigurasi elemen pembentuk ruang, furnitur, dsb. Sedangkan transformasi bentuk furnitur dan visual-visual karya seni tersebut mewakili sebuah pengetahuan yang ada dalam visi perusahaan. Kemudian gaya perancangan yang dipilih adalah gaya urban. Gaya urban sesuai dengan karakteristik dari sebuah kantor yang berlokasi di tengah kota Jakarta. Penerapan tema dan gaya ini diharapkan nantinya dapat memberikan kenyamanan bagi para pengguna kantor sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan yang optimal sebagai sebuah pengalaman yang unik dan menjadi khas perusahaan.

Untuk mencapai segala tujuan dan keinginan klien tersebut, permasalahan pada interior yang sekarang di data kembali serta literatur pendukung digunakan sebagai panduan dalam mendesain. Selain itu, desain kantor ini menggunakan metode perancangan proses desain yang terdiri dari analisa dan sintesa yang mengumpulkan keseluruhan data-data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil solusi optimal. Referensi visual tentang perusahaan pun tidak luput dari bahan acuan dalam mendesain.

DAFTAR PUSTAKA

Christine E Mediastika, Ph. D. 2009. *Material Akustik Pengendali Kualitas Bunyi pada Bangunan*, Andi Offset, Yogyakarta.

Christine E Mediastika, Ph. D. 2005. *Akustika Bangunan: Prinsip-Prinsip Dan Penerapannya Di Indonesia*, Erlangga, Yogyakarta.

Gie. 1983. *Administrasi Perkantoran Modern*, Library Yogyakarta.

Kilmer, Rosemary. 1992. *Designing Interiors*. California: Wadsworth Publishing Company.

Templeton, Duncan dan David Saunders. 1987. *Acoustic Design*. The Architectural Press London: UK.